

**PANDANGAN HERBERT W. ARMSTRONG
TENTANG NATAL**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

Oleh :

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

***M. Junisai*
02521172**

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya

Nama : **M. Junisai**
NIM : **02521172**
Fakultas : **Ushuluddin**
Jurusan Prodi : **Perbandingan Agama**
Alamat Rumah : **Gunung Batu DS III, No 21 Kec. Cempaka (OKU)
Sumatera Selatan.**

Telp. Hp. : **-**

Alamat di Yogyakarta : **Demangan GK I No. 271
Masjid Ukhuwah Islamiyah**

Telp. Hp. : **0274 549977**

Judul Skripsi : **Pandangan Herbert W. Armstrong Tentang Natal**

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah di munaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk di batalkan gelar kesarjanaan saya.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Agustus 2007



M. Junisai

Drs. H. A. Singgih Basuki, MA.
Ahmad Muttaqin, M.Ag, MA
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas Pembimbing

Yogyakarta, Agustus, 2007

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di –
Yogyakarta.

Salamu'alaikum Wr Wb

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing skripsi saudara :

Nama : M. Junisai
Nim : 0252 1172
Jurusan : Perbandingan Agama
Judul : Pandangan Herbert W. Armstrong Tentang Natal

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah mencukupi syarat dan dapat diajukan ke sidang munaqasyah pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selanjutnya, kami mengharapkan agar dalam waktu dekat saudara M.Junisai segera diundang dalam sidang munaqasyah guna diujikan skripsinya.

Demikianlah, atas segala perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. A. Singgih Basuki, MA
Nip : 150210069

Ahmad Muttaqin, M.Ag, MA
Nip : 150291985



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telp/fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : UIN. 02/PP. 00.9/1192/2007

Skripsi dengan judul : *PANDANGAN HERBERT W. ARMSTRONG TENTANG NATAL*

Diajukan oleh :

1. Nama : M. Junisai
2. NIM : 02521172
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Kamis, tanggal 30 Agustus 2007 dengan nilai : **83 B+** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Drs. Muzairi, MA
NIP. 150215586

Ustadi Hamzah, M. Ag
NIP. 150215586

Pembimbing/merangkap penguji

Pembantu Pembimbing

Drs. H. Singgih Basuki, MA
NIP. 15021006

Ahmad Muttaqin, M.Ag, MA
NIP. 15029198

Penguji I

Penguji II

Prof. Dr. H. Djam'annuri, MA
NIP. 150182860

Drs. M. Rifa'I Abduh, MA
NIP. 150228263



Yogyakarta, Agustus 2007

DEKAN

Drs. H.M. Fahmi, M.Hum
NIP. 150088748

MOTTO

“Sesungguhnya telah datang kepada kalian cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan. Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhoan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan mereka dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus”.¹

“Dengarlah wahai orang-orang Israel, Tuhan Allah kita, Tuhan itu Esa. Kasihilah Tuhan Allahmu dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu dan dengan segenap kekuatanmu. Dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri”.²

“He Who Knows One Religion, Knows None”.³

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur-an Dan Terjemahannya* (Semarang : Asy-Syifa', 2006), QS. Al-Maidah Ayat, 15-16.

² Lembaga Al-Kitab Indonesia (Jakarta, 1993), Injil *Markus*, 2 : 29-32.

³ Max Muller, *Introduction to The Science of Religion*, 1873, hlm 16. Dikutip dari Bukunya Dr. Jam'anuri. M.A, *Studi Agama-Agama; Sejarah dan Pemikirannya* (Yogyakarta : Pustaka Rihlah, 2003), hlm. 17.

PERSEMBAHAN

*Karya ini di persembahkan Kepada :
Kedua orang tuaku, Ayahanda "Ishak" dan Ibunda "Husnah" (Al-
Marhum), sebagai salah satu wujud bakti ku kepada mereka, yang
senantiasa selalu mendo'akan, mendorong dan menasehati agar
kelak menjadi anak yang sholeh dan berguna bagi Agama,
masyarakat, bangsa dan Negara.
"Terima kasih Ayahanda, terima kasih Bunda."*

*Serta karya ini di persembahkan kepada :
Teman-Teman, Khusus Jurusan Ilmu Perbandingan Agama dan
umumnya kepada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta yang tercinta.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Perayaan Natal yang jatuh pada tanggal 25 Desember diperingati oleh orang Kristen sebagai hari kelahiran Yesus Kristus sang juru selamat yang dianggap sebagai anak Tuhan dan pembawa terang Dunia. Tetapi keterangan dari catatan Matius dan Lukas yang memuat kisah kelahiran Yesus tidak menunjukkan hari kelahiran Yesus, bahkan keduanya bertentangan dalam menuliskan peristiwa kelahiran Yesus. Perayaan Natal dalam sejarah Kristen dimulai ketika abad ke IV M, dan perayaan tersebut dipengaruhi oleh tradisi setempat (tradisi Pagan). Herbert Armstrong mengkritik tradisi Kristen dalam hal merayakan Natal yang sebenarnya menurutnya merupakan suatu tradisi yang diwariskan dari tradisi pagan Romawi. Maka Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan serta memberikan penjelasan terhadap pemikiran Herbert W. Armstrong dalam kritiknya terhadap perayaan Natal dan juga berguna untuk memperluas tsaqofatul fikri (wawasan berfikir), dalam disiplin ilmu Perbandingan Agama. Dalam meneliti permasalahan tersebut, peneliti memakai metode penelitian deskripsi dan analisis untuk menguraikan dan menjelaskan pemikiran Herbert W. Armstrong.

Peneliti menguraikan tentang kritikan Herbert W. Armstrong terhadap tradisi perayaan Natal sebagai tradisi yang dilakukan oleh orang-orang Kristen melalui sudut pandang ilmu sejarah yang dipakai untuk mengkritik tradisi tersebut. Dalam pemikirannya tersebut Herbert W. Armstrong mengkaitkan perayaan Natal dengan tradisi pagan Romawi, baik dari jatuhnya tanggal 25 Desember sebagai hari kelahiran Tuhan maupun sifat-sifat seremoni yang diselenggarakannya. Sifat seremoni yang diselenggarakan dalam tradisi natal tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang diajarkan Kristus dalam Injil. Peneliti juga menyertakan beberapa kritik terhadap pemikiran Herbert W. Armstrong terutama dalam hal sudut pandang yang dipakainya, yaitu sudut pandang historis. Dalam menguraikan pandangannya tersebut Herbert W. Armstrong mengkritik tradisi Natal tidak hanya berkisar dari sebab pengaruh kebudayaan pagan tetapi juga tradisi pohon Natal, sinterklas, tukar menukar hadiah, kemeriahan serta persiapan yang dilakukan menjelang natal, baik di gereja maupun di rumah keluarga Kristen. Sampai pada kritiknya terhadap lagu khusus yang dinyanyikan pada hari Natal.

Tinjauan terhadap pemikiran Herbert W. Armstrong diuraikan dan ditinjau melalui kacamata theologies sehingga peneliti melakukan penelitian terhadap Injil yang menceritakan kelahiran Yesus untuk menentukan secara jelas pandangan serta perihal dari kelahiran Yesus secara langsung dari sumber ajaran Kristen secara langsung. Dengan melakukan penelitian tentang pemikiran Herbert W. Armstrong, maka kesimpulan yang dihasilkan adalah bahwa Herbert W. Armstrong sebagai seorang agamawan yang ingin melakukan purifikasi terhadap ajaran Kristen dari pengaruh kebudayaan pagan, dalam hal ini adalah pengaruh dari tradisi bangsa Romawi terhadap tradisi Kristen.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Ilahi Robbi yang maha pengasih lagi maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini dengan judul, Pandangan Herbert W. Armstrong tentang Natal.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun Skripsi ini, banyak pihak yang terlibat dan berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan Skripsi ini, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. H. Moh Fahmi, M. Hum. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin
2. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, MA. Selaku Ketua Jurusan Perbandingan Agama dan Bapak Ustadzi Hamzah, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Perbandingan Agama.
3. Bapak Drs. H. A. Singgih Basuki, MA. Selaku Pembimbing I dan Bapak Ahmad Muttqin, MA. Selaku Pembimbing II.
4. Ayahanda Ishak dan Ibunda Husnah (al-marhum)
5. Yunda Hanifah (Ochi) sekeluarga, dan Kakanda Adi Mursid sekeluarga.
6. Saudara Arifin yang banyak membantu memberikan masukan dan dorongan serta semangat, saya ucapkan banyak terima kasih.
7. Dan kepada Teman-teman semuanya yang senantiasa selalu mengingatkan.

8. Semua pihak yang namanya tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Akhirnya, semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik atas ketulusan dan keikhlasan bantuan mereka yang telah di berikan kepada penulis, amin ya Robbal'alamin.



Yogyakarta, Agustus 2007
Penulis

M.Junisai



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR SINGKATAN

PERJAJIAN LAMA

Kej.	: Kejadian	Pkh.	: Pengkhotbah
Kel.	: Keluaran	Kid.	: Kidung Agung
Im.	: Imamat	Yes.	: Yesaya
Bil.	: Bilangan	Yer.	: Yeremia
Ul.	: Ulangan	Rat.	: Ratapan
Yos.	: Yosua	Yeh.	: Yehezkiel
Hak.	: Hakim-hakim	Dan.	: Daniel
Rut.	: Rut	Hos.	: Hosea
1 Sam.	: 1 Samuel	Yl.	: Yoel
2 Sam.	: 2 Samuel	Am.	: Amos
1 Raj.	: 1 Raja-raja	Ob.	: Obaja
2 Raj.	: 2 Raja-raja	Yun.	: Yunus
1 Taw.	: 1 Tawarikh	Mi.	: Mikha
2 Taw.	: 2 Tawarikh	Nah.	: Nahum
Ezt.	: Ezra	Hab.	: Hababuk
Neh.	: Nehemia	Zef.	: Zefanya
Est.	: Ester	Hag.	: Hagai
Ayb.	: Ayub	Za.	: Zakharia
Mzm.	: Mazmur	Mal.	: Maleakhi
Ams.	: Amsal		

PERJANJIAN BARU

Mat.	: Matius	1 Tim.	: 1 Timotius
Mrk.	: Markus	2 Tim.	: 2 Timotius
Luk.	: Lukas	Tit.	: Titus
Yoh.	: Yohanes	Flm.	: Filemon
Kis.	: Kisah Para Rasul	Ibr.	: Ibrani
Rm.	: Roma	Yak.	: Yakobus
1 Kor.	: 1 Korintus	1 Ptr.	: 1 Petrus
2 Kor.	: 2 Korintus	2 Ptr.	: 2 Petrus
Gal.	: Galatia	1 Yoh.	: 1 Yohanes
Ef.	: Efesus	2 Yoh.	: 2 Yohanes
Flp.	: Filifi	3 Yoh.	: 3 Yohanes
Kol.	: Kolose	Yud.	: Yudas
1 Tes.	: 1 Tesalonika	Why.	: Wahyu
2 Tes.	: 2 Tesalonika		

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR SINGKATAN	x
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	15

BAB II BIOGRAFI DAN KARYA-KARYA HERBERT W.

ARMSTRONG

A. Biografi Herbert W. Armstrong.....	16
1. Latar Belakang Kehidupan Herbert W. Armstrong.....	16

2. Sistem Kepercayaan Herbert W. Armstrong.....	18
3. Kematian Herbert. W Armstrong.....	25
4. Pandangan Para Tokoh Terhadap Herbert.W. Armstrong.....	27
5. Mereka Yang Dekat Dengan Herbert.W. Armstron.....	29
B. Karya-Karya Ilmiah Herbert W. Armstrong.....	35

BAB III KELAHIRAN YESUS KRISTUS MENURUT PERJANJIAN

BARU

A. Kelahiran Yesus Kristus.....	36
B. Kelahiran Yesus dalam Perjanjian Baru.....	39
1. Catatan Lukas Tentang Kelahiran Yesus Kristus.....	46
2. Catatan Matius Tentang Kelahiran Yesus Kristus.....	52

BAB IV NATAL DALAM PANDANGAN HERBERT W. ARMSTRONG

A. Sejarah Natal.....	53
1. Asal-Usul Natal.....	53
2. Proses Natal Masuk Gereja.....	58
B. Ritual dan Prosesi dalam Natal.....	60
1. Pohon Natal.....	60
2. Menurut Catatan Bible Tentang Pohon Natal.....	62
3. Hadiah Dan Lagu Natal.....	65

**BAB V KRITIK HERBERT W. ARMSTRONG TERHADAP PERAYAAN
NATAL**

A. Menurut Catatan Bible tentang Natal.....	66
1. Natal Memuliakan Tuhan.....	70
2. Hadiah Untuk Yesus.....	72
3. Sinter Klas (Santa Claus).....	74
4. Kembali Kemasa Babilonia.....	77
B. Kritik Terhadap Herbert W. Armstrong	80

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran-Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA.....	87
----------------------------	-----------

BIODATA PENULIS.....	I
-----------------------------	----------

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Natal adalah salah satu hari besar bagi umat Kristiani di seluruh dunia. Natal diadakan untuk memperingati hari kelahiran sang juru selamat Yesus Kristus yang dianggap sebagai anak Tuhan dan pembawa terang dunia.¹ Natal juga mempunyai arti umum dan Khusus. Menurut arti umum yang tidak ada hubungannya dengan agama Kristen, “*Natal*” ialah penanggalan hari kelahiran atau ulang tahun. Natal juga sering diartikan sebagai hari kelahiran suatu lembaga sosial masyarakat, lembaga pendidikan atau perguruan tinggi. Walaupun demikian perayaan ulang tahun lembaga atau perorangan tidak lazim memakai istilah hari Natal, melainkan menggunakan istilah “*Dies Natalis*.”

Menurut arti khusus Natal adalah peringatan hari kelahiran Yesus Kristus yang dianggap sebagai anak Tuhan dan sebagai penebus dosa seluruh umat manusia, demi keselamatan dan kebahagiaan manusia sedunia.² Perayaan Natal

¹ Herbert Wright Armstrong, (1892-1986), adalah seorang yang dihormati oleh kalangan pejabat, bisnismen, industriawan dan para ilmuwan di seluruh dunia. Beliau menjabat sebagai general Pastur *Worldwide Church of God* yang berkedudukan di Amerika Serikat. Dia juga sebagai kepala editor majalah Kristen *Plain Truth* yang bertiras sekitar 8 juta eksemplar tiap bulan. Majalah ini didirikan pada tahun 1934, dan beredar keseluruh dunia. Pada tahun 1947, Armstrong mendirikan *Ambassador College* yang sekarang memiliki dua kampus besar di *Pasadena California* dan di *Big Sandy Texas*. Ia juga sebagai kepala *Ambassador Internasional Cultural Foundation*, yang bergerak dibidang kebudayaan, bantuan kepada masyarakat miskin dan gerakan kemanusiaan. Dia sudah mengunjungi sekitar 70 negara untuk memberitakan Injil sebagai kerajaan Tuhan. Bahkan Armstrong mendapatkan kehormatan dari kepala negara yang memiliki perbedaan keyakinan dengannya seperti di Jepang, India, Afrika Selatan, China, Israel dan Mesir. Ia juga sebagai presenter acara televisi dan siaran radio *The World Tomorrow*, serta pelindung dari konser berseri *Ambassador Auditorium* yang diciptakannya sendiri, dan juga sebagai “Duta Besar Perdamaian Dunia” (*Ambassador for World Peace*). lihat Bukunya Herbert W. Armstrong, *The Plain Truth About Chirstmas*, Worldwide Chruch of God, California USA, 1984, hlm. 5-6

² *Ibid*, hlm. 7.

umumnya berlangsung sangat meriah dan gemerlap. Tidak hanya melakukan misa pada malam Natal, umat Kristen juga menghiasi rumah-rumah mereka dengan pohon cemara lengkap digantungkan hiasan-hiasan, kerlap-kerlip lampu dan hadiah-hadiah dibawahnya yang menjadi tradisi untuk setiap umat Kristiani.

Sebagaimana halnya dalam peringatan maulid Nabi Muhammad SAW yang diperingati sebagai hari kelahirannya, setiap 12 Rabiul Awal oleh umat Islam pada Umumnya. Natal yang merupakan hari besar umat Kristen untuk merayakan kelahiran Yesus Kristus, sebagai anak Tuhan yang menggambarkan dirinya untuk menebus dosa demi keselamatan dan kebahagiaan umat manusia, biasanya dirayakan pada tanggal 25 Desember. Namun sedemikian gemerlapnya perayaan Natal masih menyisakan banyak pertanyaan dengan berbagai macam perdebatan yang dengan jelas nampak dikalangan umat Kristen sendiri baik Kristen Katolik ataupun Protestan. Penyebabnya adalah tidak adanya literatur atau bukti konkrit mengenai perayaan Natal, jika ada itu hanya terbatas pada Natal sebagai perayaan orang Nasrani yang jatuh pada tanggal 25 Desember. Sebagai peringatan hari kelahiran Yesus.

Yesus lahir dan hidup dalam lingkungan bangsa Yahudi di Palestina, yang meliputi wilayah Yudea bagian selatan dan Galilea bagian utara. Dia lahir dan hidup di saat Palestina tidak tentram, sebab bangsa Israel (Yahudi) bertikai dengan bangsa lain. Pada saat Yahudi dikuasai oleh Yunani terbentuklah kembali kerajaan Yahudi di bawah dinasti Makkabi tahun 168-63 SM, tetapi tidak berusia lama karena wilayah Palestina, Syria, Asia kecil ditaklukkan kembali oleh

imperium Romawi pada tahun 63 SM, dan dibawah kekuasaan imperium itulah sejarah bangsa Yahudi di Palestina diliputi kekacauan dan pembontakan.

Setelah kaisar Konstantin naik tahta dan memeluk Agama Kristen pada abad ke-4 M, maka rakyat beramai-ramai memeluk Agama Katolik. Tetapi mereka sudah terbiasa merayakan hari kelahiran Dewa-dewanya pada tanggal 25 Desember dengan pesta pora yang penuh kemeriahan.³

Menurut Herbert Armstrong bahwasanya telah terjadi akulturasi atau suatu penyesuaian kultural dengan tradisi sebelumnya. Dalam hal ini adalah tradisi peringatan kelahiran dewa dipertahankan digantikan dengan tradisi merayakan kelahiran Yesus dengan tanggal dan jenis perayaan yang sama. Maka perayaan natal merupakan suatu bentuk sinkretis antara kultur lama, tradisi Romawi kuno dan tradisi Kristen yang datang kemudian.

Menurut catatan atau sumber yang dekat dengan fakta, yaitu catatan Lukas dan Matius memberikan gambaran tentang kelahiran Yesus. Tetapi melihat catatan tersebut tidak ditemukan adanya suatu ketetapan tanggal yang pasti, serta tidak terdapatnya sumber perayaan Natal yang dilakukan pada masa kehidupan Yesus atau masa sesudahnya. Masa sesudah Yesus, dicatat dalam Kisah Para Rasul yang diperkirakan ditulis Lukas. Kedua sumber yang menceritakan tentang kelahiran Yesus memuat cerita yang berbeda, yang darinya dapat disimbolkan dengan cara yang berbeda. Symbol kelahiran Yesus dengan bayi di tempat lembaga berasal dari Lukas, sedangkan kelahiran yang disimbolkan dengan bintang berasal dari Matius. Dan keduanya tidak sepakat dalam peristiwa secara

³ Herbert. W. Armstrong, *The Plain Truth...*, terj. Masyud SM, *Misteri Natal*, (Surabaya : Pustaka Da'i, 1984), hlm. 24.

detail. Sehingga sumber utama tentang kelahiran Yesus tidak dapat dijadikan suatu sandaran yang pasti tentang kapan dan bagaimana merayakan Natal. Kedua sumber tersebut hanya bisa dijadikan patokan kisaran tentang tahun kelahiran Yesus, yaitu antara 6-4 SM.⁴

Katolik menyatakan bahwa pada masa-masa awal perayaan kelahiran Yesus dilaksanakan pada tanggal 6 Januari Kemudian pada tahun 353-354 Paus leberius menggantinya ke tanggal 25 Desember.⁵ Namun demikian penelitian modern juga menolak ketetapan ini dan sekarang diakui bahwa perayaan semacam ini tidak pernah dilaksanakan oleh gereja-gereja Kristen sebelum abad ke-4.

Natal sebagai perayaan umat Kristen untuk memperingati kelahiran Yesus Kristus, di dalam Al-Kitab sendiri tidak dicantumkan secara jelas tentang tanggal kelahiran Yesus. Yesus sebagai Tuhan umat Kristen mustahil jika dilahirkan di bulan Desember, karena saat itu adalah musim dingin. Hal ini tentunya berdasarkan pada penjelasan kitab injil Lukas 2: 8-11, yang menceritakan suasana pada saat kelahiran Yesus sebagai berikut:

Di daerah itu ada gembala-gembala yang berjalan di padang menjaga kawanan ternak mereka pada malam. tiba-tiba berdirilah seorang malaikat tuhan didekat mereka dan kemuliaan tuhan bersinar meliputi mereka dan mereka sangat ketakutan. Lalu kata malaikat itu kepada mereka:” jangan takut, sebab sesungguhnya aku memberitakan kepadamu kesukaan besar untuk seluruh bangsa. Hari ini

⁴ Kisaran didasarkan pada isi catatan *Lukas* dan *Matius* yang menulis tentang masa kekuasaan dan kebijakan kedua Raja, dimana keduanya tidak sepakat tentang masa pemerintahan ketika Yesus dilahirkan. Tetapi dari Injil Lukas dapat diperkirakan bahwa Yesus tidak dilahirkan pada musim dingin dari kisah para gembala.

⁵ Herbert W. Armstrong, *The Plain Truth About Crirstmas*, terj. Masyhud SM, (Surabaya : Pustaka Da’I, 1984), hlm. 26.

telah lahir bagimu juru selamat, yaitu kristus, Tuhan, di kota Daud.⁶

Dalam Matius 2 : 1 dicantumkan mengenai kelahiran Yesus sebagai berikut :

Sesudah Yesus dilahirkan di Betlehem di tanah Yudea pada zaman raja Herodes, datanglah orang-orang Majus dari timur ke Yerusalem.⁷

Berdasarkan keterangan dalam Matius dan Lukas tersebut tersirat adanya pertentangan mengenai kelahiran Yesus. Dan menjadi suatu pertanyaan besar yang membutuhkan jawaban mengenai semua misteri Natal, karena jika kelahiran Yesus sebagai anak Tuhan masih menjadi pertanyaan dan tidak memiliki kepastian, bagaimana mungkin umat Kristen mampu menetapkan Natal yang pada hakekatnya adalah untuk merayakan kelahiran Yesus itu sendiri.

Menurut para ahli, pada abad-abad permulaan, Natal tidak pernah dirayakan oleh umat Kristen. Pada umumnya, umat Kristen hanya merayakan hari kematian orang-orang terkemuka saja, dan tidak pernah merayakan hari kelahiran orang tersebut. Perjamuan Suci yang termaktub dalam perjanjian baru, hanyalah untuk mengenang kematian Yesus Kristus. "...Perayaan Natal yang dianggap sebagai hari kelahiran Yesus, mulai diresmikan pada abad keempat Masehi. Pada abad kelima, Gereja barat memerintahkan kepada umat Kristen untuk merayakan hari kelahiran Yesus, yang diambil dari hari pesta bangsa Roma yang merayakan hari kelahiran Dewa Matahari. Sebab tidak seorangpun yang mengetahui hari

⁶ Al-kitab, *Lukas* 2: 8-11

⁷ Al-kitab, *Matius* 2 : 1

kelahiran Yesus.”⁸ Agama merupakan sebuah pandangan hidup dan sebuah *etos* yang memuat ide dan kepercayaan-kepercayaan tentang dunia dan satu kecenderungan untuk merasakan dan berbuat sesuai dengan ide dan kepercayaan ini.⁹

Herbert Armstrong melakukan kritik terhadap Natal melalui sudut pandang historis, yaitu kritikan berdasarkan pada asal-usul dari sejarah perayaan Natal. Tidak hanya melakukan kritikan secara historis, Herbert Armstrong melakukan kritik terhadap praktek-praktek yang dilakukan orang-orang Kristen dalam melakukan perayaan Natal, yaitu tentang pemborosan dan tidak mempunyai manfaat secara spiritual.¹⁰ Dan inti dari peringatan Natal sudah berubah dan melenceng, digantikan dengan serangkaian acara pesta dan hurai-hura.¹¹

Kisah Natal diawali dari Betlehem yang sunyi, sepi tidak ada kemeriahan, tidak ada suara gegap gempita, tidak ada pesta, walaupun ada suara latar, mungkin itu hanya suara jangkrik atau serangga lainnya. Suasananya begitu sunyi, tenang, dan sangat syahdu, sebagaimana lagu yang diciptakan oleh seorang Pastor Mohr dan Komponis Franz Gruber yang menggambarkan kesunyian menjelang hari kelahiran sang Mesias dengan lagunya *Silent Night*.¹²

⁸ Herbert W. Armstrong, *op. cit*, hlm. 19.

⁹ Daniel L. Pals, *Kritik Tujuh Teori Agama*, terj. Inyik Ridwan Muzir dan M. Syukri, (Yogyakarta : IRCiSoD, 2001), hlm. 414.

¹⁰ Herbert W. Armstrong, *op. cit*, hlm. 11.

¹¹ Petrus Kwik, *Natal Yang Tidak Dapat Dicuri; Serangkaian Renungan Yang Menghidupkan Kembali Makna Natal Sejati*, (Yogyakarta : Gloria Graffa, 2005), hlm. 82.

¹² *Ibid*, hlm. 82

Dalam sejarah gereja, perayaan Natal diperingati ratusan tahun setelah kematian Yesus, sebelumnya tidak pernah dilakukan oleh para pengikut Yesus, baik oleh Petrus, Barnabas, dan Yakobus. Baru setelah abad keempat, perayaan ini dimulai diselenggarakan oleh orang-orang Barat, Roma dan Gereja. Menjelang abad kelima, Gereja Roma memerintahkan untuk merayakannya sebagai hari raya umat Kristen yang resmi.¹³

Menurut Herbert Armstrong perayaan Natal merupakan sebuah tradisi yang dipengaruhi oleh tradisi Romawi. Tradisi Romawi ketika itu merupakan suatu tradisi yang mempunyai kepercayaan politeisme, sedang dewa Matahari sebagai dewa utama dalam pandangan orang Romawi sebelum memeluk Kristen.¹⁴

Permasalahan ini mendorong penulis menelusuri lebih jauh mengenai Pandangan Herbert W. Armstrong tentang Perayaan Natal dan semua kontraversinya di kalangan umat Kristen.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan atas latar belakang diatas, maka perumusan permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kelahiran Yesus Kristus Menurut Perjanjian Baru (Lukas dan Matius) ?
2. Bagaimana pandangan Herbert W. Armstrong tentang perayaan Natal ?
3. Bagaimana Kritik Herbert W. Armstrong Terhadap Perayaan Natal ?

¹³ Herbert W. Armstrong, *Misteri...* hlm. 19-20.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 26.

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dan kegunaan penelitian terhadap kritik Herbert Armstrong terhadap perayaan Natal adalah;

- a. Untuk menjelaskan bagaimana catatan Perjanjian Baru tentang hari kelahiran Yesus Kristus.
- b. Untuk menjelaskan dan memaparkan bagaimana pandangan Herbert W. Armstrong tentang perayaan Natal bagi umat Kristiani.
- c. Untuk menjelaskan bagaimana Herbert W. Armstrong Mengkritik Perayaan Natal yang dilakukan Oleh Umat Kristeni pada umumnya.

Adapun Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk memperluas *tsaqafatul fikri* (wawasan berfikir), dalam disiplin ilmu Perbandingan Agama serta memahami maksud dari perayaan Natal.
- b. Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Theologi Islam (STh.I), pada Fakultas Ushuluddin, Jurusan Perbandingan Agama, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian terhadap pemikiran Herbert W. Armstrong, berdasarkan pada penelitian pustaka atau *Library Research* sehingga peneliti meneliti dari karya yang dihasilkan oleh obyek pemikir, dan tidak melakukan penelitian lapangan terhadap perayaan Natal.

Dalam Ensiklopedi American tahun 1944, Natal itu disebut Christmas yang berasal kata *Mass of Christ*, yang diartikan "*Hari untuk merayakan kelahiran*

sang juru selamat Yesus Kristus". Ajaran ini berasal dari gereja Katolik Roma, bukan dari Bible atau Yesus sendiri sebagai Tuhan, karena Yesus tidak pernah memerintahkan kedua belas muridnya untuk merayakan kelahirannya. Perayaan ini masuk pada abad ke-4 M.¹⁵

Dalam Ensiklopedi Katolik tahun 1911, disebutkan bahwa Natal bukanlah upacara gereja pertama melainkan ia diyakini berasal dari Mesir. Perayaan yang diselenggarakan oleh para penyembah berhala dan jatuh pada bulan januari, kemudian dijadikan kelahiran Yesus.¹⁶

Dalam Ensiklopedi itu pula, dengan judul "*Natal Day*," Bapak katolik pertama, mengakui bahwa: *In the Scriptures, no one is recorded to have kept a feastor held a great banquet on his birthday. It is only sinners (like Pharaoh and Herod) who make great rejoicings over the day in which they were born into this world.*"

*"Di dalam Kitab Suci, tidak seorang pun yang mengadakan upacara atau menyelenggarakan perayaan untuk merayakan hari kelahiran Yesus. Hanyalah orang-orang kafir saja (seperti Firaun dan Herodes) yang berpesta pora merayakan hari kelahirannya kdunia ini."*¹⁷

Kemudian dalam penjelasan Ensiklopedi Britanica, disebutkan bahwa Kemungkinan besar Bangsa Latin/Roma sejak tahun 354 M. Telah mengganti hari kelahiran Dewa Matahari dari tanggal 06 Januari ke 25 Desember, yang

¹⁵ Al-Hadid, *Buletin Kristologi*, 06 Desember 2006, Edisi. 23, hlm. 01.

¹⁶ Herbert W. Armstrong, *op. cit*, hlm. 17.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 18.

merupakan hari kelahiran Dewa Matahari yang tak terkalahkan. Tindakan ini menyebabkan orang Kristen Syria dan Armenia marah-marah. Karena sudah terbiasa merayakan hari kelahiran Yesus pada tanggal 06 Januari, mereka mengecam bahwa perayaan tanggal 25 Desember adalah hari kelahiran Dewa Matahari yang dipercayai oleh bangsa Romawi. Penyusupan ajaran ini ke dalam agama Kristen dilakukan oleh Cerinthus.¹⁸

Kemudian di dalam buku yang berjudul *Perayaan Natal 25 Desember antara dogma dan toleransi*. Karya Irene Handono, Menurut injil Lukas, Yesus lahir pada masa kekuasaan kaisar Agustus yang saat itu sedang melaksanakan sensus penduduk (7 M= 579 Romawi). Yusuf tunangan mariyam ibu Yesus berasal dari Betlehem dan lahirlah Yesus betlehem anak sulung mariyam.¹⁹

Dalam buku yang berjudul *Rahasia Di Balik Kisah Natal* karya Surip Stanislaus, OFM Cap. dinyatakan bahwa NATAL... Suatu kesempatan yang tidak pernah terlewatkan sebagai orang Kristiani. Tentu tidak pertama-tama karena demikian banyak pernak-pernik di seputar Natal, tetapi karena itu adalah Hari Raya Kelahiran Yesus Kristus, juru selamat dunia.²⁰

Kemudian dalam buku yang berjudul *Selamat Natal* karya Dr Andar Ismail. Menurut Mazmur 144:7 mengajak kita berseru : “Ya Tuhan, ulurkanlah tangan-Mu”. Itulah doa Natal. Ya Tuhan, ulurkanlah tangan-Mu dari tempat yang maha

¹⁸ Al-Hadid, *op. cit*, Edisi. 23.

¹⁹ Irene Handono, *Perayaan Natal 25 Desember antara Dogma dan Toleransi* (Jakarta : Bima Rodheta, 2004), hlm. 125.

²⁰ Surip Stanislaus, OFM Cap, *Rahasia Di Balik Kisah Natal*, (Yogyakarta : Kanisius, 2007), hlm. 96.

tinggi; ulurkanlah tangan-Mu ke bumi. Sebab itu, Natal baru bermanfaat kalau uluran tangan pihak Allah dijawab dengan sodoran tangan pihak manusia.²¹

Kemudian dalam skripsi yang berjudul “*Tinjauan Islam Tentang Hari Natal dalam Agama Kristen*”, Alifatul Jamilah 1997. Dalam pembahasannya tentang Natal ditulis, bahwa sampai abad ke 4 M hari lahir Yesus di peringati pada tanggal 28 Maret, 18 April atau 29 Mei, menurut kepercayaan masing-masing, kemudian diperbaharui menjadi tanggal 6 Januari, dengan dihitung 30 tahun ke belakang dari tanggal penyaliban. Akan tetapi, di Eropa barat orang menyesuaikan hari lahir Yesus dengan suasana keagamaan di sana. Sehingga hari lahir Yesus jatuh pada tanggal 25 Desember yang semula merupakan *Dies Natalis Solis Invic*, hari lahir matahari yang jaya.²²

Pemilihan tanggal 25 Desember ada sangkut pautnya dengan kenyataan, bahwa dunia Roma justru pada hari itu merayakan pesta kelahiran Dewa Matahari pesta mana sejak Kaisar Aurelius telah tersebar luas di seluruh daerah sebagai pengganti pesta kafir itu dinyatakan berlaku pesta Kristen yang ditujukan kepada terbitnya terang yang benar, terbitnya “*Matahari Keadilan*“, suatu nama yang diberikan kepada Yesus Kristus sejak abad ke-3.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, karya-karya dan tulisan-tulisan yang membahas Natal sudah cukup banyak. Tetapi dari buku-buku dan tulisan-tulisan yang sudah ada tersebut, belum ada yang mengangkat Natal dalam pandangan

²¹ Dr. Andar Ismail, *Selamat Natal, 33 Renungan Tentang Natal*, (Jakarta : Gunung Mulia, 2006), hlm. 7.

²² Alifatul Jamilah, *Tinjauan Islam Tentang Hari Natal dalam Agama Kristen*, Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Surabaya, 1997.

Herbert W. Armstrong. Untuk itu, penulis tertarik mengkajinya dengan judul : “*Pandangan Herbert W. Armstrong tentang Natal*”, dijadikan sebagai fokus utama dalam menyusun skripsi ini. Maka demikianlah tulisan ini diharapkan dapat melengkapi kajian-kajian yang telah ada.

E. Metode Penelitian

Sifat penelitian yang dilakukan adalah penelitian tekstual yang bertumpu pada pemahaman teks yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Disamping itu juga digunakan metode pendekatan histories dengan pengajian secara mendalam terhadap materi yang diteliti.

Didalam suatu karya ilmiah, metodologi mempunyai peranan yang penting karena memberikan aturan-aturan serta ketentuan-ketentuan sebagai standar yang harus dipenuhi, maksudnya adalah untuk menjaga agar pengetahuan yang dicapai dari suatu riset mempunyai nilai ilmiah yang setinggi-tingginya.²³ Sedangkan metode yang digunakan terdiri dari dua hal yaitu metode pengumpulan data dan metode pengolahan data.

1. Metode Pengumpulan Data

Karena penulisan skripsi ini bersifat literer, maka penulis akan melakukan penelitian bercorak *Library Research*, yaitu suatu usaha untuk menelusuri literature-literatur yang ada relevansinya dengan topic yang akan dibahas. Di sini penyelidikan ditujukan kepada penguraian dan penjelasan tentang suatu

²³ Sutrisno Hadi, *Methodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1991), hlm. 4.

hal melalui sumber-sumber dokumen atau meneliti buku-buku, majalah, jurnal atau catatan lain yang berkaitan dengan topic yang akan dibahas.

2. Metode Pengolahan Data

Setelah data yang diperlukan untuk membahas permasalahan ini sudah terkumpul, kemudian sampai pada tahap pengolahan data. Adapun metode yang digunakan dalam pengolahan data adalah sebagai berikut :

a. Deskriptif

Yaitu dengan cara menguraikan masalah yang sedang dibahas secara teratur mengenai seluruh konsep pemikiran tokoh yang bersangkutan.²⁴ Metode ini digunakan sebagai pendekatan untuk menguraikan dan melukiskan pemikiran tokoh sebagaimana adanya agar mendapatkan gambaran yang terkandung dalam pemikiran tokoh tersebut.

b. Interpretatif

Yaitu karya tokoh diselami untuk menangkap arti dan nuansa yang dimaksudkan tokoh secara khas.²⁵ Metode ini digunakan sebagai usaha untuk memahami pemikiran tokoh dengan cermat, dan ditafsirkan secara teliti sehingga dapat diketahui maksud yang terkandung di dalamnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²⁴ Anton Bakker & Ahmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta : Kanisius, 1990), hlm. 65.

²⁵ *Ibid*, hlm. 62

c. Analisis

Yaitu memisahkan, membedakan, melihat nuansa, untuk selanjutnya melihat adanya keteraturan keterkaitan.²⁶ Metode ini digunakan untuk mengupas maksud istilah-istilah, pengertian-pengertian yang satu dengan yang lain, agar mendapatkan kejelasan dari apa yang dimaksud.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah skripsi ini, penulis mengusahakan pembahasan ke dalam bab per bab secara sistematis, pada setiap bab terdiri dari sub-sub bab yang merupakan penjabaran pokok pikiran dari bab-bab yang bersangkutan :

Bab pertama, menguraikan beberapa hal sebagai pendahuluan, menyangkut latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, dalam bab ini penulis akan mencoba memperkenalkan sang tokoh, melalui biografi serta karya-karya dan kiprahnya dalam berbagai lapangan seperti pendidikan dan kegiatan sosial keagamaan.

Bab ketiga, dalam bab ini penulis akan mencoba memaparkan bagaimana kelahiran Yesus dalam catatan perjanjian baru terutama yang dibahas dalam versi Lukas dan matius.

Bab keempat, bab ini berisi tentang bagaimana pandangan Herbert W Armstrong tentang, hakekat Natal. Sejarah Natal, asal-usul perayaan Natal, Proses

²⁶ C.A. Van Peursen, *Orientasi di Alam Filsafat*, terj. Dick Hartoko, (Jakarta : Gramedia. 1991), hlm. 38.

Natal masuk gereja, pohon Natal, asal-usul pohon Natal, pandangan Bible tentang pohon Natal, hadiah Natal

Bab Kelima, dalam bab ini juga penulis akan mencoba memaparkan bagaimana Kritik Herbert W. Armstrong terhadap perayaan Natal, pandangan Bible tentang perayaan Natal, Natal memuliakan Tuhan, hadiah untuk Yesus, Santa Claus, tradisi masa Babilonia

Bab Keenam, adalah merupakan bagian bab terakhir, maka pada bab ini berisi tentang, penutup, kesimpulan dari penelitian, saran-saran, kritik terhadap Herbert W. Armstrong, dan Curriculum Vitae, (Biodata Penulis).



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang pemikiran Herbert Armstrong diatas tentang pandangannya terhadap perayaan Natal, maka disimpulkan bahwa Herbert Armstrong menolak perayaan Natal sebagai bagian dari tradisi Kristen, dan mengkaitkan dengan tradisi pagan atau penyembah berhala.

Dengan melalui pendekatan sejarah Herbert Armstrong menyatakan bahwa perayaan Natal merupakan suatu tradisi yang diambil dari tradisi penyembah berhala untuk merayakan hari kelahiran dewanya dan disertai festival serta pesta-pesta diikuti dengan pemujaan terhadap dewa.

Tradisi merayakan dewa diambil Romawi dari tradisi pagan penyembah dewa Mithra dan ketika kedatangan Kristen dikaitkan dengan kelahiran Yesus. Sehingga Natal merupakan suatu warisan dari tradisi masa lalu. Selain itu ia mengkritik tradisi yang dilakukan orang-orang Kristen ketika melakukan perayaan Natal, yaitu dari tradisi Sinterklas, tukar menukar hadiah, nyanyian Natal, pohon Natal hingga budaya konsumtif yang dilakukan orang-orang Kristen ketika merayakan Natal.

Perayaan Natal menurut Herbert Armstrong tidak termuat dalam perintah dari Al Kitab. Karena al Kitab sendiri tidak menjelaskan secara terperinci tentang kapan kelahiran yesus. Selain itu Yesus tidak mengajarkan hakekat perayaan Natal. Perayaan Natal merupakan suatu perayaan yang dilakukan orang-orang Kristen sejak abad keempat, atau empat abad setelah Yesus Kristus.

Yesus dalam berbagai ucapannya, secara implisit mencela cara hidup meniru-niru kebudayaan pagan, serta Herbert memberikan suatu sanggahan yang diambil dari Al Kitab yang isinya mencela kehidupan orang-orang Kristen yang melakukan perayaan Natal. Perayaan Natal sendiri sebenarnya tidak dikenal di tradisi kebudayaan Yahudi, tempat Yesus hidup. Perayaan Natal tidaklah merupakan suatu perayaan yang telah dilaksanakan oleh gereja pada masa awal, bukti utama adalah bahwa perayaan itu merupakan sebuah perayaan dari kebudayaan Mesir (Kebudayaan Pagan). Yang melihat bulan Januari menarik untuk dijadikan perayaan Natal.

Di dalam kitab suci, tidak seorangpun yang mengadakan perayaan dalam merayakan peringatan hari kelahiran Yesus. Hanyalah orang-orang kafir saja (seperti Fir'aun dan Herodes), yang merayakan dengan pesta pora hari kelahiran Yesus ke dunia ini. Dan menurut para ahli abad-abad permulaan, bahwa Natal tidak pernah dirayakan oleh umat Kristen.

Hari kelahiran Yesus dalam al Kitab dinyatakan melalui dua orang yang mencatatnya, yaitu Matius dan Lukas. Kedua catatan tersebut selain menceritakan pewartaan ataupun pengajaran Yesus juga memuat tentang kisah kelahiran beserta susunan garis keturunannya, tetapi keduanya berbeda dalam berbagai aspek kelahirannya. Dari latar belakang ketika Yesus dilahirkan sampai pada silsilah keduanya menurut kedua catatan tersebut. Sehingga kepastian kapan kelahiran serta dalam konteks dan setting social, kedua catatan tersebut berbicara secara berbeda tentang kelahiran Yesus.

Sehingga bible tidak dapat dijadikan dasar untuk merayakan tradisi Natal. Tetapi tradisi Natal tetap diikuti oleh orang-orang Kristen tanpa mempedulikan tinjauan keilmuan terhadap fakta tentang sejarah Natal tersebut. Orang Kristen lebih menyukai merayakan Natal sebagai suatu eukumene antara orang-orang yang percaya Kristus sebagai juru selamat manusia daripada menikmati kembali masa kelahiran Yesus.

Dalam pandangan orang Kristen hari Natal dimaknai sebagai hari kelahiran Juru Selamat manusia yang turun ke bumi sebagai penebus dosa. Yesus merupakan salah satu dari tiga kuasa Tuhan. Ia dipercaya sebagai sepenuhnya manusia juga dipercaya sebagai sepenuhnya Tuhan. Yesus merupakan kuasa Tuhan dalam berfirman, sehingga ia merupakan salah satu dari oknum ketuhanan.

Dari pandangan theologies terhadap Yesus ini, mempunyai dampak dari penerimaan Islam terhadap Kristen. Islam memandang Yesus tidak lebih dari seorang nabi yang diutus ke kalangan bani Israel yang datang sebelum datangnya Nabi Muhammad sebagai nabi yang terakhir.

Dalam theologi Islam, Yesus bukan merupakan Tuhan. Pengakuan terhadap penuhanan Yesus merupakan suatu kekafiran. Dalam pandangan Islam, Yesus juga bukan merupakan salah satu dari kuasa Tuhan. Ia bukan Firman, tetapi seorang sosok manusia yang tidak kuasa terhadap apa yang dikehendaki oleh Allah. Ia merupakan seorang utusan Allah hanya untuk kalangan bani Israel, bukan untuk seluruh manusia sebagaimana Nabi Muhammad.

B. Saran-Saran

Penelitian yang dilakukan terhadap pemikiran Herbert Armstrong tentang pandangannya mengenai kritiknya terhadap Natal, penulis merasa banyak kekurangan-kekurangan yang harus dibenahi dalam penulisan tentang Herbert Armstrong. Penulisan Herbert Armstrong sebagai agamawan tidak lepas dari konteks serta settingnya sebagai tokoh agama Kristen yang akan memurnikan agama Kristen dari tradisi lama.

Sehingga saran dari peneliti tentang penelitian terhadap Herbert Armstrong adalah tentang pandangannya terhadap hubungan antara konsep trinitas dan konteks Romawi waktu itu, yang sedikit banyak memberikan pengaruh terhadap dogma trinitas. Serta bagaimana pemikiran Herbert Armstrong terhadap Trinitas yang dihubungkan dengan kepercayaan-kepercayaan pagan yang banyak ditemukan manusia setengah dewa serta sebagai utusan dewa.

Dogma trinitas merupakan suatu dogma yang tidak ada dalam sejarah Yahudi, baik yang termuat dalam torah maupun dalam praktek kepercayaan Yahudi sehari-hari pada waktu Yesus dilahirkan. Maka penelitian tentang tradisi yang mempengaruhi dogma trinitas dari sudut pandang sejarah menurut pandangan Herbert Armstrong perlu dilakukan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURICULUM VITAE

NAMA : M. Junisai
NIM : 02521172
Tempat / Tgl Lahir : Gunung batu / 15 Juni 1983

Alamat :

- a. **Jogyakarta** : Masjid Ukhuwah Islamiyah, GK I No 271 Demangan, Yogyakarta
b. **Asal** : Gunung Batu, Kec Cempaka (OKU), DS III No 21, Sumatra-Selatan

Nama Orang Tua :

- a. **Ayahanda** : Ishak H.A.S
b. **Ibunda** : Husnah (aL-Marhum)

Riwayat Pendidikan :

- a. **SDN, Gunung Batu Kec Cempaka (OKU) Lulus Tahun 1996**
b. **SMPN, Cempaka-Sukaraja Kec Cempaka (OKU) Lulus Tahun 1999**
c. **SMK Muhammadiyah I Palembang Lulus Tahun 2002**
d. **UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama Sejak Tahun 2002**

Riwayat Organisasi :

- a. **IRM (Ikatan Remaja Muhammadiyah) Sebagai Ketua I**
b. **KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) Sebagai Anggota Pengembangan Kampus UIN Su-Ka Yogyakarta**
c. **Partai PAS Sebagai Ketua DPD Fakultas Ushuluddin UIN Su-Ka Yogyakarta**
d. **BADKO TKA-TPA (Badan Koordinasi TKA-TPA), Rayon Gondokusuman Yogyakarta Sebagai Ketua I**
e. **FKSPM-Y (Forum Komunikasi Santri Pesantren Mahasiswa-Se Yogyakarta), Sebagai Koordinator Bidang Syi'ar dan Media**